

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG MASALAH

Kurikulum 2013 menjelaskan bahwa bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah yang dipertahankan keberadaannya. Keberadaan bahasa Indonesia dianggap sebagai penghela pengetahuan (*carrier of knowledge*). Oleh karena itu, mata pelajaran bahasa Indonesia harus berada di depan semua mata pelajaran lain untuk dikuasai oleh peserta didik agar peserta didik dapat menguasai informasi, konsep maupun substansi dari pelajaran yang lainnya dengan lebih baik.

Kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan pendekatan berbasis teks. Pendekatan ini bertujuan agar peserta didik mampu memproduksi dan menggunakan teks sesuai dengan tujuan dan fungsi sosialnya. Dalam pembelajaran bahasa yang berbasiskan teks, bahasa Indonesia diajarkan bukan sekadar sebagai pengetahuan bahasa, melainkan sebagai teks yang berfungsi untuk menjadi sumber aktualisasi diri penggunaannya pada konteks sosial dan akademis. Teks harus dipandang sebagai satuan bahasa yang bermakna secara kontekstual.

Prinsip-prinsip pembelajaran bahasa berbasis teks adalah sebagai berikut. *Pertama*, bahasa dipandang sebagai teks, bukan semata-mata kumpulan kata-kata atau kaidah-kaidah kebahasaan. *Kedua*, penggunaan bahasa merupakan proses pemilihan bentuk-bentuk kebahasaan untuk mengungkapkan makna. *Ketiga*, bahasa bersifat fungsional, yaitu penggunaan bahasa yang tidak pernah dapat dilepaskan dari konteks karena dalam bentuk bahasa yang digunakan itu tercermin

ide, sikap, nilai, dan ideologi penggunanya. *Keempat*, bahasa merupakan sarana pembentukan kemampuan berpikir manusia.

Salah satu jenis teks yang dipelajari oleh peserta didik kelas VII adalah teks laporan hasil observasi. Pada teks ini peserta didik diharapkan mampu mengenal struktur teks laporan hasil observasi, menjelaskan unsur kebahasaan dalam teks laporan hasil observasi, menjelaskan kata dan istilah dalam teks laporan hasil observasi, dan memaknai isi teks laporan hasil observasi.

Struktur teks laporan hasil observasi adalah susunan bagian yang ada dalam teks laporan hasil observasi. Adapun struktur teks laporan hasil observasi terdiri atas definisi umum, deskripsi bagian, dan deskripsi manfaat. Definisi umum berupa sebuah pengertian. Kalimat definisi dapat dirumuskan sebagai  $X=Y$ . X adalah benda yang didefinisikan, Y adalah definisinya, dan tanda = adalah kata kerja penghubung seperti *adalah*, *ialah*, *merupakan*, dan *termasuk*. Deskripsi bagian berisi penjelasan bagian-bagian dari hal yang didefinisikan dan deskripsi manfaat berupa manfaat dari hal yang didefinisikan.

Unsur kebahasaan teks laporan hasil observasi adalah unsur-unsur kebahasaan yang ada di dalam teks tersebut. Unsur tersebut di antaranya adalah rujukan kata, konjungsi, kata berimbuhan, dan kelompok kata.

Kata dan istilah teks laporan hasil observasi adalah kata dan istilah yang terdapat dalam teks laporan hasil observasi. Kata dan istilah dalam teks laporan hasil observasi tidak bisa dimaknai secara lepas, tetapi kata dan istilah tersebut harus dimaknai secara kontekstual.

Memaknai isi teks laporan hasil observasi artinya menjelaskan isi yang terdapat dalam teks tersebut. Menjelaskan isi teks di antaranya adalah menjelaskan objek yang diamati dalam teks, menjelaskan tema teks, dan menjelaskan tujuan penulisan teks.

Fakta menunjukkan bahwa hasil riset PISA (*Program for International Student Assessment*), yang memfokuskan pada literasi bacaan, matematika, dan IPA menunjukkan peringkat Indonesia baru bisa menduduki 10 besar terbawah dari 65 negara. Hasil riset TIMSS (*Trends in International Mathematics and Science Study*) menunjukkan bahwa siswa Indonesia berada dalam peringkat amat rendah dalam kemampuan (1) memahami informasi yang kompleks, (2) teori, analisis, dan pemecahan masalah, (3) pemakaian alat, prosedur dan pemecahan masalah dan (4) melakukan investigasi. (Kemendikbud, 2013: 82)

Hasil penelitian (Suara Merdeka, 2014: 10) membuktikan bahwa pada pembelajaran tradisional, *retensi* (penyimpanan) dari guru sebesar 10 persen setelah 15 menit dan perolehan pemahaman kontekstual sebesar 25 persen. Pada pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah, retensi informasi dari guru sebesar lebih dari 90 persen setelah dua hari dan perolehan pemahaman kontekstual sebesar 50-70 persen.

Atas dasar kenyataan tersebut, pemerintah mengadakan perubahan kurikulum. Perubahan kurikulum didasari pada kesadaran bahwa perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara di Indonesia tidak terlepas dari pengaruh perubahan global, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta seni dan budaya. Perubahan

secara terus menerus ini menuntut perlunya perbaikan sistem pendidikan nasional, termasuk penyempurnaan kurikulum untuk mewujudkan masyarakat yang mampu bersaing dan menyesuaikan diri dengan perubahan.

Kurikulum 2013 menganut pandangan dasar bahwa pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari guru ke peserta didik. Peserta didik adalah subjek yang memiliki kemampuan untuk secara aktif mencari, mengolah, mengkonstruksi, dan menggunakan pengetahuan. Untuk itu pembelajaran harus berkenaan dengan kesempatan yang diberikan kepada peserta didik untuk mengkonstruksi pengetahuan dalam proses kognitifnya. Agar benar-benar memahami dan dapat menerapkan pengetahuan, peserta didik perlu didorong untuk bekerja memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya, dan berupaya keras mewujudkan ide-idenya.

Saat ini masih banyak dijumpai proses pembelajaran yang berpusat pada guru. Peserta didik kurang diberi kesempatan mengembangkan potensi dirinya, mengkonstruksi pengetahuan dalam proses kognitifnya, menerapkan pengetahuannya, memecahkan masalah, dan menyampaikan ide-idenya. Dengan model pembelajaran yang hanya mentransfer pengetahuan dari pendidik dalam hal ini guru kepada peserta didik, maka pembelajaran akan membosankan, peserta didik kurang termotivasi dalam belajar.

Apabila hal ini dibiarkan terus menerus, peserta didik tidak termotivasi dalam belajar, maka mau tidak mau hasil belajar akan menurun. Apabila hasil belajar menurun, maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. Seperti yang dikemukakan oleh Sardiman (2010: 84) bahwa hasil belajar akan menjadi optimal

kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu.

Untuk mengatasi hal itu, perlu diupayakan alternatif pembelajaran yang bisa meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik. Salah satu alternatif pembelajaran yang dipandang sangat efektif dalam meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik adalah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses mengamanatkan penggunaan pendekatan saintifik dengan menggali informasi melalui mengamati, menanya, mengeksplorasi, menalar, dan mencoba.

Di dalam Lampiran IV Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran juga dijelaskan proses pembelajaran yang disarankan menurut kurikulum 2013 terdiri atas lima pengalaman belajar pokok, yaitu: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan.

Model pembelajaran penemuan (*discovery learning*) merupakan salah satu model pembelajaran dalam pendekatan saintifik. Model pembelajaran ini mempunyai ciri-ciri, yaitu: *Pertama*, mengeksplorasi dan memecahkan masalah untuk menciptakan, menggabungkan dan menggeneralisasi pengetahuan. *Kedua*, berpusat pada siswa. *Ketiga*, kegiatan untuk menggabungkan pengetahuan baru dan pengetahuan yang sudah ada.

Atas dasar pemikiran seperti tersebut di atas, peneliti mengemukakan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Penemuan (*Discovery Learning*) dalam Pendekatan Saintifik Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Memahami Teks Laporan Hasil Observasi Pada Peserta Didik Kelas VII Sekolah Menengah Pertama (SMP) “. Selanjutnya penulis menyebutkan bahwa *Discovery Learning* sama dengan pembelajaran penemuan.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Adakah pengaruh pembelajaran penemuan (*Discovery Learning*) dalam pendekatan saintifik terhadap motivasi belajar peserta didik kelas VII SMP?
2. Adakah pengaruh pembelajaran penemuan (*Discovery Learning*) dalam pendekatan saintifik terhadap prestasi belajar memahami teks laporan hasil observasi pada peserta didik kelas VII SMP?
3. Manakah yang lebih besar, pengaruh pembelajaran penemuan (*Discovery Learning*) dalam pendekatan saintifik terhadap motivasi belajar atau pengaruh pembelajaran penemuan (*Discovery Learning*) dalam pendekatan saintifik terhadap prestasi belajar memahami teks laporan hasil observasi?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. pengaruh pembelajaran penemuan (*Discovery Learning*) dalam pendekatan saintifik terhadap motivasi belajar peserta didik kelas VII SMP.

2. pengaruh pembelajaran penemuan (*Discovery Learning*) dalam pendekatan saintifik terhadap prestasi belajar memahami teks laporan hasil observasi pada peserta didik kelas VII SMP.
3. pengaruh mana yang lebih besar, apakah pembelajaran penemuan (*discovery learning*) dalam pendekatan saintifik terhadap motivasi belajar atau pembelajaran penemuan (*discovery learning*) dalam pendekatan saintifik terhadap prestasi belajar memahami teks laporan hasil observasi pada peserta didik kelas VII SMP.

#### **D. MANFAAT PENELITIAN**

Jika penelitian ini berhasil, maka penelitian ini akan bermanfaat secara teoretis dan praktis.

##### **1. Manfaat teoretis**

Secara teoretis penelitian ini akan memperkuat dan memperluas pengembangan teori terutama mengenai pendekatan saintifik dalam pembelajaran memahami teks laporan hasil observasi dan pengaruhnya dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar peserta didik.

##### **2. Manfaat praktis**

###### **a. Bagi Guru**

Hasil penelitian ini akan memotivasi dan meningkatkan kreativitas guru untuk menggunakan pendekatan saintifik dengan model pembelajaran penemuan (*Discovery Learning*) dalam menerapkan pembelajaran memahami teks laporan hasil observasi.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini akan meningkatkan kualitas pembelajaran dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

